

KOMUNITAS HIJABEE SURABAYA TAHUN 2011-2013**Aisyah Febrianti**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: aisyahfebrianti.20066@mhs.unesa.ac.id

Wisnu

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: Wisnu@unesa.ac.id

Abstrak

Sejak penggunaan busana muslim bebas dari peraturan pemerintah, masyarakat muslim dapat secara terang-terangan menggunakan busana muslim untuk aktivitas di luar rumah. Namun, hal itu tidak serta merta membuat masyarakat muslim berbondong-bondong menggunakan busana muslim untuk aktivitas sehari-harinya. Banyak dari mereka yang memegang pemahaman mengenai penggunaan busana muslim yang dipandang kuno dan ketinggalan zaman. Hal itu terjadi juga pada masyarakat muslim di Surabaya. Adanya pandangan tersebut mendorong sejumlah perempuan muslim muda Surabaya untuk mendirikan Komunitas Hijabee yang terinspirasi dari Komunitas Hijabers yang ada di Jakarta. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana latar belakang munculnya Komunitas Hijabee? 2) Apa saja kegiatan Komunitas Hijabee selama rentang tahun 2011-2013? 3) Bagaimana upaya yang dilakukan Komunitas Hijabee untuk menyadarkan muslimah Surabaya terhadap pentingnya busana muslim? Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan sintesis, serta historiografi. Untuk mendapatkan sumber yang relevan, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber, seperti dokumen gambar komunitas, postingan komunitas, koran sezaman, wawancara, buku-buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kegiatan komunitas. Komunitas Hijabee merupakan komunitas yang didirikan oleh *influencer* muda Surabaya, yaitu Dian Prima Dewi dengan mengajak teman-temannya yang mengikuti perkembangan fesyen. Komunitas ini dijadikan wadah untuk belajar bersama dalam istiqomah menggunakan busana muslim. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabee dalam mengenalkan dan menyadarkan pentingnya penggunaan busana muslim, yaitu Hijabee's Sparkling Sunday, Hijabee's Fashion Styling Rally, Gerakan Menutup Aurat, dan Hijabee's Locomarket. Kegiatan tersebut mampu menarik perhatian masyarakat muslim Surabaya untuk belajar menggunakan busana muslim dan jilbab kreasi yang diidentikkan pada komunitas. Kegiatan-kegiatan bertema fesyen muslim tersebut, membuat Komunitas Hijabee dijuluki sebagai *icon hijab fashionable* di Surabaya.

Kata Kunci: Komunitas, Hijabee, Surabaya**Abstract**

Since the government lifted restrictions on Muslim attire, Muslim individuals have been able to openly use Muslim clothing for activities outside the home. However, this did not immediately lead to a widespread adoption of Muslim attire for daily activities. Many Muslims still held outdated views on the use of Muslim attire. This was also the case in Surabaya. The prevailing view prompted a group of young Muslim women in Surabaya to establish the Hijabee Community, inspired by the Hijabers Community in Jakarta. The research questions for this study are: 1) What was the background that led to the emergence of the Hijabee Community? 2) What activities did the Hijabee Community conduct during the period of 2011-2013? 3) How did the Hijabee Community strive to raise awareness among Muslim women in Surabaya about the importance of Muslim attire? This study employed a historical method consisting of four stages: heuristic, verification, interpretation, and synthesis, as well as historiography. To obtain relevant sources, the researcher conducted a search of various sources, including community documents, community postings, contemporary newspapers, interviews, books, and previous research related to community activities. The Hijabee Community was founded by young influencer Dian Prima Dewi, who invited her friends who followed fashion trends. This community served as a platform for learning together in maintaining the use of Muslim attire. Several activities conducted by the Hijabee Community to introduce and raise awareness about the importance of Muslim attire include Hijabee's Sparkling Sunday, Hijabee's Fashion Styling Rally, the Aurat Covering Movement, and Hijabee's Locomarket. These activities managed to attract the attention of Muslim women in Surabaya to learn using Muslim attire and creative headscarves associated with the community. Fashion-themed activities, making the Hijabee Community known as the icon of fashionable hijab in Surabaya.

Keywords: Community, Hijabee, Surabaya.

PENDAHULUAN

Penggunaan pakaian dilakukan untuk meningkatkan martabat dalam diri seseorang, melindungi diri dari pengaruh luar, dan memperindah tubuhnya sendiri sehingga dapat berhubungan dan bergaul dengan orang lain tanpa merasa rendah diri. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung atau penutup tubuh, tetapi juga berfungsi sebagai identitas dan lambang gaya kemajuan seseorang dalam mengikuti perkembangan lifestyle.¹ Pemilihan pakaian untuk dikenakan dalam aktivitas keseharian seseorang dapat menunjukkan lambang identitas diri seseorang, baik itu dilihat dari segi kelas sosial, agama, maupun jati dirinya. Seperti pemilihan busana muslim yang digunakan oleh seorang wanita ketika akan melakukan aktivitas sehari-harinya, dimana pemakaian busana muslim yang menutupi seluruh tubuh dan hanya menampakkan wajah dan telapak tangan membuat orang yang melihatnya langsung bisa menebak bahwa wanita tersebut beragama Islam. Penggunaan busana muslim saat ini tidak hanya untuk memenuhi syariat Islam. Busana muslim juga digunakan sebagai simbol kelas sosial. Busana muslim tidak hanya digunakan di masjid, pengajian, hari raya idul fitri, dll. Namun, busana muslim telah berkembang menjadi pakaian sehari-hari dan menjadi gaya hidup muslimah. Tempat publik seperti sekolah, kantor, kampus, dan mal memungkinkan ditemukannya orang mengenakan busana muslim. Berbagai bentuk, kreasi, warna, dan jenis tersedia dalam busana muslim modern.

Di Indonesia, perkembangan penggunaan busana muslim dimulai ketika memasuki tahun 1980. Pada tahun tersebut, mulai ditemukan penggunaan jilbab atau kerudung yang dibarengi dengan penggunaan *ciput*². Beberapa wanita mulai menggunakan *ciput* untuk aktivitasnya baik yang dilakukan di dalam dan luar ruangan, seperti ketika pergi bekerja, jalan-jalan, hang out di mal, maupun ketika hanya bersih-bersih di rumah.³

Memasuki era berikutnya, yakni pada sekitar tahun 1990-an, penggunaan busana muslim dan jilbab menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Namun, perkembangan tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya penggunaan busana muslim. Adanya pandangan mengenai penggunaan busana muslim yang dianggap kuno dan ketinggalan zaman masih melekat di pikiran banyak masyarakat. Hal itu banyak dijadikan sebagai alasan dasar mengapa masyarakat muslim enggan untuk menggunakan busana muslim sebagai pakaian sehari-harinya, terutama pada masyarakat perkotaan. Mereka cenderung memilih untuk mengikuti perkembangan fesyen yang jika dikenakan jauh dari ketentuan syariat Islam.

Pada awal tahun 2000-an, kebangkitan spiritualitas muslimah di perkotaan mulai terlihat. Sebelumnya, tingkat spiritualitas muslimah lebih banyak terlihat di pedesaan. Namun, adanya *urban sufisme*⁴ ditambah berkembangnya media-media digital yang ada pada era ini semakin memengaruhi kebangkitan spiritualitas di perkotaan. Sebagai bukti dari adanya pengaruh resapan masyarakat perkotaan terhadap spiritualitas, didirikan berbagai lembaga, organisasi, dan komunitas yang bernuansa keagamaan.

Masyarakat perkotaan tidak lagi memandang kuno dan ketinggalan jaman terhadap penggunaan busana muslim. Mereka justru memadupadankan busana muslim dengan gaya berkerudung yang kreatif dan sesuai tren yang berkembang pada saat itu. Tahun 2010 menjadi babak baru bagi muslimah di perkotaan, dimana pada tahun ini muncul komunitas hijabers⁵ yang menjadi wadah bagi muslimah yang ada di perkotaan untuk berkembang dan belajar bersama selama proses menjadi wanita muslimah yang sesuai syariat Islam.⁶ *Hijabers Community* merupakan komunitas pertama yang didirikan untuk menggerakkan perempuan muslim perkotaan agar tampil *stylish* dengan tetap menutup aurat sesuai syari'at Islam. Komunitas yang berdiri pada November 2010 di Jakarta merupakan hasil kolaborasi beberapa desainer muda yang salah satu diantaranya adalah Dian Pelangi dan Jenahara serta beberapa perempuan muslim lain yang berasal dari berbagai macam profesi. Munculnya komunitas hijabers yang diikuti pendirian juga di beberapa kota besar Indonesia, membuat masyarakat mulai memiliki pandangan lain bahwa menggunakan busana muslim tidak selalu dianggap kuno dan ketinggalan zaman, karena adanya komunitas tersebut membuktikan bahwa berbusana muslim dapat tampil modis dan bisa untuk selalu mengikuti perkembangan zaman.

Munculnya komunitas hijabers di Jakarta mendorong muslimah Surabaya untuk membentuk komunitas muslim yang pusat kegiatannya bisa diikuti oleh masyarakat Surabaya. Untuk itu, pada tahun 2011 dibentuk komunitas Hijabee Surabaya yang tujuannya untuk mengajak perempuan muslim Surabaya agar memakai jilbab setiap saat. Komunitas ini menjadi wadah

¹ Rahma, Duanda. 2022. "Perkembangan Trend Busana Muslim di Surakarta Tahun 1991-2020 dalam Kajian Budaya Populer Melalui Media Massa". Dalam Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.), hal: 1.

² Ciput menurut KBBi adalah penutup kepala yang digunakan sebagai dasar jilbab; dalaman jilbab. Ciput pada era ini merupakan sehelai kain yang dibentuk menjadi segitiga sehingga permukaannya dapat dipasangkan ke kepala dan ujung sambungannya yang berada dibagian belakang diberikan hiasan tonjolan seperti gelungan konde sehingga ketika digunakan memberikan bentuk tonjolan pada kerudung.

³ Umma, Wardhatul. 2016. "Mode Pakaian Wanita di Surabaya Tahun 1970-1990". Dalam skripsi (Universitas Airlangga), hal: 29.

⁴ Urban sufisme merupakan fenomena gerakan kebangkitan spiritual yang terjadi di lingkup masyarakat perkotaan. Fenomena ini terjadi karena munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan serta jenuhnya mereka terhadap segala kekacauan yang terjadi di sekitarnya. Banyaknya kasus kekacauan yang terjadi karena semakin jauhnya seseorang dari agama membuat sekelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya ajaran agama untuk mengiringi aktivitas sehari-hari membentuk sebuah gerakan yang membangkitkan aktivitas spiritualitas masyarakat. Gerakan tersebut dijalankan dalam bentuk membentuk suatu komunitas muslim, mengadakan majelis ilmu, serta aktivitas dzikir-doa bersama yang dibarengi dengan pengajian.

⁵ Komunitas hijabers merupakan suatu perkumpulan muslimah yang menggunakan jilbab dengan cara dikreasikan dengan caranya sendiri. Mereka mengenakan jilbab tidak hanya dengan hanya disampirkan ke bahu maupun yang hanya dipakaikan peniti di leher, tetapi mereka mulai menggunakan jilbab dengan cara dibentuk sesuai kreasi mereka ditambah aksesoris yang melengkapinya. Pemakaian jilbab dengan cara kreasi tersebut menjadi tren baru yang banyak digemari perempuan muslim.

⁶ Rofhani. 2016. "Kesalehan Beragama Komunitas Hijaber di Surabaya: Dari Etis Normatif ke Estetik Populis". *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 6. No. 2, hal: 495.

dan pemandu perempuan muslim Surabaya untuk tidak lagi ketakutan ketika menggunakan busana muslim karena akan dianggap kuno dan ketinggalan jaman. Melalui komunitas ini, perempuan muslim Surabaya akan diajak untuk mengkreasikan penggunaan busana muslim yang tetap mengikuti perkembangan tren fesyen pada masa itu. Selain itu, komunitas ini juga dijadikan alasan bagi beberapa muslimah Surabaya untuk membulatkan niatnya dalam berhijrah dan istiqomah belajar agama serta hidup sesuai syari'at Islam. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Komunitas Hijabee Surabaya Tahun 2011-2013" untuk melihat bagaimana munculnya Komunitas Hijabee untuk pertama kalinya dan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengenalkan dan menyadarkan pentingnya penggunaan busana muslim dan jilbab kepada masyarakat Surabaya, terutama kepada perempuan muslimnya selama rentang tahun 2011-2013. Mengingat kota ini merupakan salah satu kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia yang diwarnai dengan kesibukan masyarakatnya dalam melakukan aktivitas duniawi. Dengan demikian, bahasan mengenai penggunaan busana muslim di Kota Surabaya menjadi topik yang menarik bila ditilik lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama adalah heuristik atau pencarian sumber. Sumber primer yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, diantaranya arsip foto kegiatan dan selebaran yang digunakan oleh komunitas Hijabee Surabaya saat melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan dan menyadarkan pentingnya penggunaan busana muslim kepada masyarakat muslim Surabaya. Selain itu, sumber primer lain yang digunakan oleh peneliti yaitu koran yang mewartakan kegiatan tersebut berupa koran *Jawa Pos* dan wawancara dengan beberapa anggota komunitas Hijabee yang terlibat saat pelaksanaan kegiatan, diantaranya founder sekaligus ketua Komunitas Hijabee, ketua tahun kedua Komunitas Hijabee, dan pengurus Komunitas Hijabee.

Tahap kedua adalah verifikasi atau kritik sumber. Peneliti melakukan kritik terhadap sumber dengan internal dan eksternal. Kritik internal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memilih dan memastikan bahwa narasumber yang akan digunakan untuk kesaksian mengenai kegiatan gerakan menutup aurat yang dilakukan oleh komunitas Hijabee merupakan anggota yang terlibat langsung saat kegiatan-kegiatan dilaksanakan. Sedangkan untuk kritik eksternal, peneliti mendapatkan arsip foto dan dokumen lainnya yang valid dibuat dan disebar oleh komunitas Hijabee Surabaya. Selain itu, koran yang dipilih oleh peneliti merupakan koran yang diterbitkan dan diedarkan sehari setelah kegiatan-kegiatan Komunitas Hijabee berlangsung dan di dalam berita tersebut terdapat ungkapan komitee Hijabee yang bertugas saat berlangsungnya acara sehingga kesaksian koran tersebut dapat dikatakan valid.

Tahap ketiga adalah interpretasi atau penafsiran. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran dengan

mengaitkan antara fakta yang diketahui dari arsip foto maupun selebaran yang dikeluarkan sendiri oleh komunitas Hijabee Surabaya dengan fakta yang ditemukan di koran dan informasi yang diperoleh dari narasumber pilihan setelah melakukan proses wawancara.

Tahap keempat adalah historiografi atau penulisan. Historiografi ialah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan sumber-sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penelitian sejarah. Dalam penelitian ini, mengenai Komunitas Hijabee Surabaya Tahun 2011-2013 peneliti berusaha untuk menyajikan penelitian dengan penulisan yang mudah dipahami, gaya bahasa penelitian yang dapat dimengerti semua masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai judul penelitian ini. Berbicara mengenai perkembangan busana muslimah tentunya informasi ini sangat dibutuhkan oleh semua orang, karena gaya berbusana melekat dengan gaya hidup seseorang dan sebagai bentuk cerminan diri seseorang agar orang menilainya sesuai apa yang orang tersebut tampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memasuki tahun 2010, fenomena hijrah mulai banyak dilakukan di perkotaan. Banyak dari pemuda-pemudi perkotaan yang mulai sadar akan pentingnya kaidah agama untuk menyeimbangkan kehidupan duniawi. Melihat semakin maraknya keburukan-keburukan yang terjadi di perkotaan, membuat mereka berani mengambil keputusan untuk mulai belajar mengenai kaidah-kaidah Islam. Oleh karena itu, muncul fenomena hijrah di perkotaan yang disambut baik oleh masyarakat.

Munculnya fenomena hijrah di perkotaan diikuti dengan tumbuhnya komunitas-komunitas muslim. Komunitas muslim tersebut menjadi wadah bagi muslim perkotaan untuk belajar agama Islam dengan muslim lainnya. Hal itu agar mereka memiliki teman yang bisa saling mengingatkan ketika proses hijrah berlangsung. Dengan adanya teman sesama hijrah yang tergabung dalam suatu komunitas mampu membersamai mereka dalam setiap proses menuju kebaikan.

Salah satu komunitas yang menjadi pelopor berdirinya komunitas muslim di perkotaan adalah *hijabers community*. *Hijabers community* (HC) merupakan komunitas muslim yang didirikan oleh Dian Pelangi dan Ria Miranda. Dengan berkolaborasi bersama 30 perempuan muda berhijab yang berasal dari berbagai profesi, Dian dan Ria berhasil mendirikan *hijabers community* pada 27 November 2010.⁷ Pendirian *hijabers community* ini diikuti dengan modernitas kegiatan dakwah yang dibagikan ke sosial media dan blogspot komunitas agar dapat dijangkau oleh banyak orang yang berada di luar Jakarta.

Penyampaian kegiatan dakwah yang dikemas dalam bentuk modern dan mengikuti gaya khas anak muda, dimana hal itu dilakukan dengan tetap mematuhi kaidah Islam membuat *hijabers community* dikenal dan diikuti oleh banyak orang. Penggunaan media sosial

⁷ Munawaroh, Esti Mira Mei. 2019. "Konstruksi Identitas Muslimah Anggota Hijabers Community Banten". Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Facebook dan Twitter yang pada saat itu banyak digemari masyarakat luas, turut membantu semakin dikenalnya komunitas tersebut hingga ke luar Jakarta.⁸ Hal itu juga yang menjadi alasan terinspirasi komunitas hijabers lain yang ada di luar Jakarta. Banyak dari mereka yang ikut mendirikan komunitas hijabers di kota masing-masing dengan tema dan konsep kegiatan yang menyerupai *hijabers community*.

Salah satu komunitas yang berdirinya karena terinspirasi dari *hijabers community* yang ada di Kota Surabaya berupa Komunitas Hijabee. Banyaknya desakan perempuan muslim Surabaya di kolom komentar sosial media *hijabers community*, membuat beberapa perempuan muslim yang mengikuti perkembangan fesyen berkumpul untuk membahas pendirian komunitas hijabers cabang Surabaya. Dimulai dari Dian Prima Dewi yang merupakan seorang *entrepreneur* muda Surabaya saat mengajak teman-teman nongkrongnya yang sama-sama mempunyai hobi membahas perkembangan fesyen ketika berkumpul, untuk kemudian mempertimbangkan pendirian komunitas muslim di Surabaya.

Sebelumnya komunitas muslim yang ada di Surabaya masih berskala kecil dan rata-rata kegiatannya hanya untuk setingkat remaja masjid RT/RW setempat. Konsep dari kegiatannya juga masih dalam bentuk dakwah yang berupa pengajian biasa tanpa ada unsur modernitas yang biasa digemari oleh anak muda. Oleh karena itu, pembahasan pendirian komunitas muslim oleh Dian Prima Dewi dan teman-temannya didasarkan pada konsep komunitas *hijabers community* yang ada di Jakarta.

Pembahasan mengenai pembentukan komunitas muslim tersebut mulai didiskusikan sejak bulan Juni 2011. Lalu pada 1 Juli 2011 terbentuk Komunitas Hijabee yang diprakarsai oleh 35 perempuan muslim Surabaya.⁹ Pembentukan komunitas tersebut terjadi ketika mereka mengadakan pertemuan di Mc'D Basrah yang berada di jalan Basuki Rahmat.¹⁰ Pertemuan tersebut membahas mengenai pembentukan komunitas muslimah yang telah dirancang oleh mereka. Hasil yang diperoleh dari pertemuan tersebut dibentuk komunitas muslimah dengan nama Komunitas Hijabee yang mengusung konsep kegiatan berbentuk modern, bergaya khas anak muda, santai dalam belajar agama dan tidak terlalu ekstrem dalam mengikuti dan mematuhi kaidah syari'at Islam.

Berdirinya Komunitas Hijabee menjadi wadah yang tepat untuk muslimah Surabaya dalam hal berbagi ilmu baik yang berkaitan dengan *innerbeauty* maupun *outer beauty*. Mereka dapat belajar dan melangkah bersama para muslimah Surabaya lainnya dalam hal *upgrade* diri mengenai agama dengan tetap berpenampilan yang trendi dan *fashionabel*. Misi komunitas Hijabee yang ingin membantu muslimah Surabaya dalam melangkah secara bersama-sama untuk menjadi pribadi yang

memancarkan aura kecantikan, baik yang menguar dalam diri maupun yang bisa dipandang oleh mata telanjang seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang mereka rancang. Adanya Komunitas Hijabee, diharapkan muslimah Surabaya mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya untuk berbusana muslim dan berjilbab setiap saat sehingga bisa istiqomah dalam berhijrah dan menjalani syari'at Islam.

Meskipun Komunitas Hijabee Surabaya berdiri karena terinspirasi dari *hijabers community*, tetapi hal itu tidak serta merta membuat Komunitas Hijabee menjadi komunitas cabang dari *hijabers community* yang ada di Surabaya. Sejak pertama berdiri pada 1 Juli 2011, Komunitas Hijabee menjadi komunitas yang independen dan non-profit dimana tujuannya tetap sebagai wadah belajar muslimah Surabaya yang bisa selalu menebar manfaat ke sekitar. Semenjak kepengurusan Komunitas Hijabee masih dipegang oleh pendiri komunitas, yakni Dian Prima Dewi dan teman-temannya, Komunitas Hijabee sudah mencoba untuk didaftarkan menjadi cabang dari *hijabers community* di Surabaya. Namun, hingga kepengurusan Komunitas Hijabee berganti pada pengurus periode tahun kedua, Komunitas Hijabee tetap menjadi komunitas yang independen. Adanya beberapa syarat yang tidak dapat terpenuhi untuk menjadi bagian *hijabers community* Jakarta, menjadi alasan utama dari Komunitas Hijabee.¹¹ Selain itu, ditetapkannya logo, konsep komunitas, dan visi misi yang sudah melekat pada Komunitas Hijabee turut menjadi alasan tidak tergabungnya Komunitas Hijabee pada *hijabers community* yang ada di Jakarta.¹²

Meskipun demikian, Komunitas Hijabee tetap menjadi wadah untuk muslimah Surabaya dalam belajar syari'at agama. Mereka tetap bisa menggunakan Komunitas Hijabee untuk menjadi tempat dalam mempercantik diri secara lahir dan batin. Dengan Komunitas Hijabee sebagai tempat berkumpul tersebut, diharapkan muslimah Surabaya dapat termotivasi untuk istiqomah dalam menjalankan syari'at Islam dalam kehidupannya sehari-hari serta tidak lelah untuk terus belajar mengenai agama Islam. Dengan demikian, misi Komunitas Hijabee yang ingin selalu menebar manfaat untuk sekitar dapat tercapai dengan cara selalu mengadakan kegiatan komunitas yang memberikan manfaat untuk banyak orang.

A. Komunitas Hijabee Surabaya

1. Makna 'Hijabee' Sebagai Nama Komunitas Hijabee

Pemilihan nama "Hijabee" sebagai nama komunitas tersebut diambil dari perpaduan dua kata yakni "hijab" dan "bee". Istilah "hijab" merupakan penutup yang cakupan pemakaiannya menutupi seluruh aurat, yaitu menutupi lekuk tubuh dan perhiasan wanita dari ujung rambut hingga ujung kaki. Sedangkan istilah "bee" merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris dan memiliki arti

⁸ Dewi, Putri Aisyiyah Rachma Dewi. 2019. "Hijabers Community: Upaya Muslimah Urban Indonesia Dalam Membentuk Feminine Space". *Jurnal Spektrum Komunikasi*, Desember 2019. Vol.7 No.2, hal: 79.

⁹ Frizal. "Jilbab Bukan Penghalang Aktivitas". *Jawa Pos*. 12 Oktober 2014, hlm. 40.

¹⁰ Wawancara dengan Siti Pahriyah, 03 Mei 2024, di platform WhatsApp.

¹¹ Wawancara dengan Siti Pahriyah, 03 Mei 2024, di platform WhatsApp.

¹² Wawancara dengan Dian Prima Dewi, 25 April 2024, di platform WhatsApp.

“Lebah”. Dalam Islam “Lebah” merupakan jenis serangga yang memiliki banyak manfaat. Hewan ini menjadi ciptaan Allah yang diistimewakan hingga disebutkan dalam Al-Quran Suraha An-Nahl ayat 68-69. Keistimewaan tersebut karena banyaknya manfaat yang ada dalam diri lebah, diantaranya tingginya kandungan antioksidan pada serbuk sari yang tersimpan dalam kantong kaki lebah, banyaknya khasiat pada madu yang dihasilkan, kemampuan sarang lebah dalam mempercepat penyembuhan luka serta dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kosmetik kecantikan, dan kemampuan royal jelly yang dihasilkan lebah dalam meningkatkan daya tahan tubuh.¹³ Hal itu semua didasarkan pada sifat lebah yang ketika mencari makanan mengambil yang terbaik dan ketika mengeluarkan makanan tersebut dikeluarkan dalam bentuk terbaik juga sehingga dapat dimanfaatkan oleh makhluk lain, terutama manusia.

Dengan memilih nama Hijabee, komunitas ini ingin dapat menjadi suatu forum yang bisa banyak menebarkan manfaat untuk sekitar sebagaimana lebah yang kaya akan manfaat. Filosofi lebah yang bisa diambil dan dijadikan refleksi dari sifat mulia yang melekat dalam diri mereka dijadikan Komunitas Hijabee untuk selalu menebar kebaikan dalam setiap langkahnya. Oleh karena itu, dengan memilih nama “Hijabee” sebagai nama komunitas muslimahnya, anggota Komunitas Hijabee memiliki harapan untuk bisa mengajak muslimah Surabaya menjadi muslimah sejati dengan cara berbusana muslim dan berjilbab sesuai kodratnya. Dengan demikian, tujuan Komunitas Hijabee untuk menebarkan manfaat kepada sekitar seperti yang dilakukan lebah dapat tercapai.

2. Simbol Komunitas Hijabee Surabaya



Gambar 1. Logo Komunitas Hijabee Surabaya

Sumber: Facebook Hijabee Surabaya

Sebagaimana komunitas dan organisasi pada umumnya, Komunitas Hijabee juga melabelkan diri mereka dalam bentuk simbol untuk memudahkan masyarakat dalam mengenali mereka. Salah satu simbol yang digunakan mereka yaitu simbol visual yang digambarkan dalam bentuk logo. Seperti yang terlihat pada gambar di atas, logo Komunitas Hijabee divisualkan dalam bentuk tulisan I am proud of my hijab “Hijabee Surabaya” yang mana bentuk font dan

tata letaknya digambarkan dengan unik agar menjadi ciri khas dari Komunitas Hijabee. Dengan penggambaran yang unik tersebut, Komunitas Hijabee menunjukkan bahwa mereka suatu forum yang mengutamakan kreasi yang unik dan indah dalam setiap kegiatannya. Selain itu, logo Komunitas Hijabee juga memvisualkan dirinya dalam paduan warna hijau, coklat, dan kuning yang mana pemilihan warna tersebut didasarkan pada perpaduan antara warna lebah dan warna yang dipandang indah oleh Allah SWT..

Warna hijau dipilih karena warna tersebut merupakan warna yang disukai oleh Rasulullah dan menjadi simbol kesejahteraan. Dengan memilih warna hijau, Komunitas Hijabee menunjukkan bahwa komunitas ini merupakan suatu forum yang dapat memberikan ketenangan jiwa dan kesenangan diri melalui kegiatannya. Sedangkan warna coklat dan kuning identik dengan kemampuan untuk diandalkan dalam hidup serta kuning yang identik dengan aura kehangatan, keceriaan, serta semangat dalam melaksanakan suatu aktivitas. Dengan perpaduan warna tersebut, Komunitas Hijabee menegaskan bahwa mereka merupakan suatu forum yang sangat berguna untuk memudahkan ruang gerak masyarakat muslim Surabaya¹⁴ dalam mempelajari syariat agama dan menjadi muslimah sejati dengan busana muslim dan jilbab yang dikenakan dengan tetap mengutamakan keindahan pada pemakaiannya.

3. Cara Menjadi Anggota di Komunitas Hijabee

Perempuan muslim Surabaya dapat secara gampang dan gratis untuk mendaftar Komunitas Hijabee dan menjadi bagian di dalamnya. Awal terbentuk, Komunitas Hijabee memberi syarat cukup dengan mengikuti segala kegiatan yang diadakan komunitas ini serta mengikuti seluruh media sosial dan blogspotnya. Setiap perempuan muslim yang bertempat tinggal di Surabaya dapat menjadi anggota komunitas ini hanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan Hijabee dan tidak ada batasan umur tertentu untuk bisa menjadi anggota komunitas ini. Mereka yang memiliki keinginan untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik diterima dengan tangan terbuka oleh Komunitas Hijabee. Setiap muslim baik yang berjilbab maupun belum dan memiliki keinginan untuk berjilbab akan ditemani diajak untuk melangkah bersama menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Empat bulan setelah berdiri, pendaftaran untuk menjadi anggota Komunitas Hijabee mulai dialihkan pada pengisian google form yang telah disediakan oleh mereka. Dalam google form, perempuan muslim Surabaya diminta untuk mengisi biodata yang terdiri dari **Nama Lengkap, Tanggal Lahir, Nomor HP, Email, Alamat Surabaya, Kota Asal, Blog/Akun Sosial Media, Pekerjaan, Minat dan Bakat, Pengalaman Organisasi, serta Yang**

¹³ Jawa Pos. “Jilbab Bukan Penghalang Aktivitas”. Minggu, 12 Oktober 2014, hal: 40.

¹⁴ Jawa Pos. *Ibid.* Minggu, 12 Oktober 2014.

Diharapkan dari Hijabee.¹⁵ Pengalihan ke google form ini dimaksudkan untuk memudahkan pendataan anggota sehingga saat mengadakan kegiatan panitia mudah untuk mencatatnya. Namun, meskipun sudah disediakan formulir, setiap perempuan muslim Surabaya yang mengikuti seluruh sosial media dan kegiatan Hijabee tetap dihitung sebagai anggota dari Komunitas Hijabee.

4. Struktur Kepengurusan Komunitas Hijabee

Hijabee merupakan kelompok sosial yang terbentuk dalam sebuah komunitas non-profit. Dalam sebuah komunitas pasti terdapat aturan yang mengatur jalannya komunitas dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakannya. Untuk itu, sebuah komunitas pasti membutuhkan struktur kepengurusan agar rancangan kegiatan yang akan dilakukan komunitas berjalan dengan baik dan terstruktur. Struktur kepengurusan itulah nanti yang akan merancang dan bertindak penuh dalam kegiatan-kegiatan komunitas.

Sama halnya dengan komunitas lain, Komunitas Hijabee juga memiliki struktur kepengurusan yang bertindak untuk merancang dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Komunitas Hijabee. Kepengurusan dalam Hijabee disebut dengan istilah komite. Komite sendiri bekerja untuk mengurus segala kegiatan di Hijabee dengan tidak mendapat bayaran sama sekali dan bersifat suka rela.¹⁶ Adapun struktur dari komite/pengurus Komunitas Hijabee, yaitu Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, Divisi Marketing Komunikasi, Divisi Event, Divisi Beepreneur, Divisi IT, Divisi HRD, serta Divisi Charity.

Para komite akan melakukan rapat kerja selama tiga bulan sekali. Pada rapat kerja inilah mereka membahas rancangan dan rencana masing-masing divisi untuk kemudian didiskusikan bersama mengenai pelaksanaannya. Selain itu, pelaksanaan rapat kerja juga dilakukan untuk membahas program bulanan yang biasa diadakan oleh Komunitas Hijabee.

B. KEGIATAN KOMUNITAS HIJABEE

Kegiatan Komunitas Hijabee dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan bulanan dan kegiatan untuk pengembangan diri. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempercantik diri dari dalam, seperti pengajian, dan tausiah. Sedangkan kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempercantik diri dari luar, seperti Talkshow, Workshop, Bazar, Fashion Show, Hijab Demo, Lomba, dan Hijab Class.

1. Talkshow

Talkshow merupakan kegiatan yang berupa dialog atau bincang-bincang ringan antara pengisi

acara dengan moderator maupun peserta mengenai tema acara. Sebagai wadah untuk berbagi mengenai ilmu agama dan perkembangan fesyen muslim, Komunitas Hijabee selalu berupaya mendatangkan tokoh-tokoh hebat yang menggeluti dunia fesyen muslim. Hal itu dilakukan agar perempuan muslim Surabaya yang memiliki bakat di bidang fesyen muslim dapat belajar langsung dari seseorang yang sudah berpengalaman di bidang tersebut. Salah satu talkshow yang pernah diadakan oleh Komunitas Hijabee di tahun 2011, yaitu talkshow dengan pembicara Dian Pelangi dan Lulu El Hasbu yang merupakan seorang desainer, blogger, dan model di dunia fesyen muslim.

Pada talkshow tersebut, Dian dan Lulu sama-sama menyampaikan pengalaman mereka usaha yang digelutinya masing-masing, yakni bisnis busana muslim sekaligus blogger fesyen muslim oleh Dian dan modelling fesyen muslim oleh Lulu. Mereka menyampaikan bagaimana jatuh bangunnya membangun brand busana muslim sendiri dan mempertahankan karir di industri model sebagai model muslimah.¹⁷ Meskipun mereka berkarir di bidang fesyen muslim, dimana pada saat itu hal-hal yang berkaitan dengan fesyen muslim masih dipandang sebelah mata tidak membuat mereka menyerah begitu saja. Mereka membuktikan bahwa fesyen muslim tidak menghambat mereka meraih kesuksesan.

2. Workshop

Workshop merupakan kegiatan yang berupa pemberian informasi dan pelatihan mengenai teori dan praktik pada bidang mengenai tema acara. Diselenggarakannya workshop oleh Komunitas Hijabee bertujuan untuk membantu muslimah Surabaya dalam hal belajar mengenai teori dan praktik yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti workshop yang pernah dilaksanakan pada 26 Februari 2012 di The Light Cup, Sutos.¹⁸ Workshop tersebut bertemakan investasi yang diselenggarakan untuk mengedukasi muslimah mengenai pentingnya mengerti bentuk dan jenis-jenis investasi. Hal itu didasarkan pada kenyataan bahwa sebagai wanita yang secara umum menyukai perhiasan dari emas tetapi tidak paham mengenai cara berinvestasi yang baik dan benar dengan perhiasan tersebut.¹⁹ Oleh karena itu, Komunitas Hijabee sebagai forum yang mendukung perempuan muslim untuk terus berproduktif dan belajar mengenai ilmu baru yang sesuai dengan syariat Islam menyelenggarakan workshop yang salah satunya berupa "Financial Planning: Antara Emas dan Kertas" agar perempuan muslim Surabaya dapat

¹⁵ Hijabee Surabaya. 2011. "Wanna Be Member of Hijabee". Diakses dari https://hijabeesurabaya.blogspot.com/p/wanna-be-member-of-hijabee.html?fbclid=IwZXh0bgNhZW0CMTEAAR0k8ZIRs4_5CFxuxWvRIKLCel47dPq_88fiK2rW_30BcDghQU5eMO08afU_aem_GZkitLkWllipXEQiSk8pGA, pada 15 Mei 2024, 07.50.

¹⁶ Wawancara dengan Dian Prima Dewi pada 25 April 2024, di platform WhatsApp.

¹⁷ Hijabee Surabaya. 2011. "[Review] Hijabee Sparkling Sunday". Diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/12/review-hijabee-sparkling-sunday.html>, pada 17 Mei 2024, 20.43.

¹⁸ Hijabee Surabaya. 2012. "Financial Planning: Antara Emas dan Kertas". Diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/02/financial-planning-antara-emas-dan.html>, pada 17 Mei 2024, 21.05.

¹⁹ Hijabee Surabaya. *Ibid*.

belajar mengenai manajemen keuangan masa depan dengan cara investasi.

3. Bazar

Bazar merupakan kegiatan yang didalamnya berisi jejeran stan produk-produk yang sedang ditampilkan dan dipromosikan kepada pengunjung. Terdapat banyak kegiatan bazar yang telah dilakukan oleh Komunitas Hijabee selama rentang tahun 2011-2013. Baik itu bazar diselenggarakan secara khusus maupun bazar yang penyelenggaraannya untuk mengisi acara-acara besar lain yang sudah dilaksanakan oleh mereka, seperti acara anniversary komunitas, acara fesyen muslim, maupun saat acara lomba styling. Salah satu acara bazar yang diselenggarakan khusus oleh Komunitas Hijabee yaitu Hijabee's Locomarket. Acara tersebut menjadi acara bazar satu-satunya di Surabaya yang memiliki konsep mirip seperti kereta, yaitu dari depan pintu masuk hingga pintu keluar dipenuhi oleh jejeran stan-stan yang menampilkan produknya.²⁰

Pelaksanaan kegiatan yang dikhususkan untuk bazar oleh Komunitas Hijabee awalnya bertujuan untuk mendukung usaha anggota Komunitas Hijabee di bidang fesyen muslim. Dengan cara menyediakan wadah untuk memasarkan dan mengenalkan produk mereka kepada masyarakat, diharapkan mampu meningkatkan motivasi anggota untuk terus produktif dengan berbagai kegiatan yang salah satunya usaha kecil-kecilan tersebut. Seiring berlangsungnya kegiatan, Hijabee's Locomarket tidak lagi hanya untuk anggota komunitas saja, namun terbuka untuk seluruh UMKM Surabaya yang memiliki usaha di bidang fesyen muslim. Hal itu secara tidak langsung kegiatan Hijabee's Locomarket turut membantu memajukan UMKM Surabaya.²¹

4. Fashion Show

Fashion show merupakan acara yang menampilkan berbagai jenis peragaan padu padan pakaian yang baru diproduksi oleh *fashion designer* terkemuka. *fashion show* yang diselenggarakan oleh Komunitas Hijabee lebih pada acara peragaan busana biasa yang memadupadankan atasan dan bawahan busana muslim yang masih sesuai dengan kaidah berpakaian dalam Islam dan tentunya *fashionable*. Peragaan juga dilakukan oleh anggota Komunitas Hijabee maupun perempuan muslim Surabaya yang dipilih ketika komunitas ini mengadakan kontes pemilihan model, MC, dan moderator.²² Seluruh perempuan muslim Surabaya memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada acara ini sebagai model, MC, maupun moderator. Selain itu, pelaksanaan *fashion show* oleh Komunitas Hijabee juga menjadi bagian dari rangkaian acara-acara besar komunitas

sehingga setiap kegiatan komunitas tentu terdapat selain acara *fashion show*.

5. Hijab Demo

Hijab demo merupakan istilah yang terkenal di kalangan komunitas hijabers yang ada di perkotaan. Hijab demo merupakan kegiatan tutorial menggunakan jilbab yang dikreasikan dengan model dan gaya yang sedang trendi di masanya. Beberapa komunitas hijabers yang ada di perkotaan selalu menyelipkan hijab demo di setiap rangkaian acaranya, termasuk juga Komunitas Hijabee Surabaya yang menjadikan hijab demo sebagai ciri khas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya.

Diselenggarakannya hijab demo bertujuan agar peserta yang hadir di setiap kegiatan komunitas dapat memperoleh tutorial langsung mengenai model gaya jilbab modis tanpa harus membeli tabloid maupun majalah fesyen muslim. Selain itu, dengan penyelenggaraan hijab demo di setiap kegiatan juga untuk membiasakan perempuan muslim Surabaya mengkreasikan jilbab dalam berbagai model dan gaya yang modis sehingga mereka bisa mengaplikasikannya dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu, mereka dapat tampil *fashionable* di setiap saat.

6. Lomba

Kegiatan lomba yang dilakukan oleh Komunitas Hijabee Surabaya biasanya mengarah pada minat dan bakat perempuan muslim Surabaya di bidang fesyen muslim, kecantikan, dan gambar visual. Seperti lomba hijab styling, *make up competition*, dan fotografi.

Hijab styling competition, *make up competition*, dan fotografi merupakan bagian dari rangkaian acara besar dari Komunitas Hijabee Surabaya. Biasanya acara ini diselenggarakan ketika acara yang dirancang Komunitas Hijabee berskala besar dan tidak ada batasan peserta di dalamnya. Seperti pada kegiatan Hijabee's Locomarket II yang mana selain bazar juga terdapat acara *hijab styling competition* dan fotografi, lalu di kegiatan Hijabee Styling Rally yang terdapat rangkaian acara *make up competition*.²³ Diselenggarakannya lomba fesyen muslim, kecantikan, dan gambar visual bertujuan agar bakat yang dimiliki oleh anggota Komunitas Hijabee dan perempuan muslim Surabaya di luar sana dapat terasah dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan kompetisi. Dengan mengadakan lomba, memungkinkan mereka untuk memiliki dalam mengasah dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

7. Hijab Class

Hijab class merupakan kegiatan yang diselenggarakan khusus untuk memenuhi permintaan anggota Komunitas Hijabee dan perempuan muslim Surabaya lainnya yang meminta untuk mengadakan

²⁰ Facebook. Hijabee Surabaya. Sabtu, 09 Juni 2012. Diakses dari <https://web.facebook.com/share/p/Snv7Wndvqw6Ux24k/>, pada 17 Mei 2024.

²¹ Wawancara dengan Lala pada 05 Mei 2024, di platform WhatsApp.

²² Hijabee Surabaya. 2011. "Hijabee's Talent Search". Diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/10/hijabees-talent-search.html>, pada 17 Mei 2024, 21.24.

²³ Hijabee Surabaya. 2012. "[Review] Hijabee Styling Rally". Diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/05/review-hijabee-styling-rally-on-action.html>, pada 17 Mei 2024, 21.43.

kegiatan *hijab class*.²⁴ Meskipun Komunitas Hijabee selalu menyelipkan hijab demo di setiap kegiatannya, namun hal itu tidak serta merta membuat anggota komunitas dan perempuan muslim Surabaya lainnya merasa puas dan bisa untuk mengaplikasikan jilbab kreasi sendiri. *Hijab class* diselenggarakan untuk memanfaatkan jilbab-jilbab lama yang sudah mulai ditinggalkan untuk kemudian dibentuk menjadi mode dan gaya yang modis dengan tambahan aksesoris sebagai hiasannya.

C. Upaya Komunitas Hijabee Dalam Menyadarkan Pentingnya Penggunaan Busana di Surabaya Tahun 2011-2013

Memasuki tahun 2000, dunia fesyen muslim di Indonesia mengalami peningkatan. Perkembangan busana muslimah secara signifikan mulai terlihat perubahannya semenjak Indonesia memasuki era reformasi yang memberikan kebebasan dalam seluruh aspek terutama kebebasan dalam hal berbusana muslim yang disertai dengan penggunaan jilbabnya. Di era ini, penggunaan busana muslim dan jilbab tidak lagi dikenakan oleh kalangan tertentu, seluruh lapisan masyarakat muslim dapat secara bebas menggunakan busana muslim dan jilbab di seluruh aktivitas kesehariannya.²⁵ Apalagi saat konsep berbusana muslim untuk perempuan muslim mulai mengalami perubahan saat dunia fesyen muslim memasuki babak baru, yakni penggunaan busana muslim dan jilbab yang dijadikan tren oleh komunitas-komunitas hijabers yang ada di perkotaan.

Munculnya *trend fashion* di Indonesia menjadikan fenomena tersebut membentuk suatu budaya baru yang digemari oleh banyak masyarakat. Pergerakan tren busana muslim yang diikuti oleh masyarakat semakin berkembang sejak didukung dengan munculnya komunitas hijabers di berbagai kota. Penggunaan busana muslim yang disertai dengan berbagai macam atribut pelengkap kreasi, seperti hiasan dan bros yang biasa diaplikasikan pada jilbab, mulai dikenalkan oleh komunitas-komunitas hijabers.

Komunitas Hijabee Surabaya merupakan salah satu komunitas yang memperhatikan dan mengikuti perkembangan fesyen muslim. Setiap kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Hijabee Surabaya selalu menyelipkan kegiatan yang berkaitan dengan fesyen muslim, seperti hijab demo, *hijab class*, dan *hijab styling* sebagai bentuk upaya mereka dalam hal mengembangkan fesyen muslim di Surabaya. Selain itu, perancangan kegiatan yang berfokus pada perkembangan fesyen muslim juga menarik perhatian masyarakat Surabaya, terutama perempuan muslimahnya, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan belajar cara padu padan gaya busana muslim dan jilbab yang modis dan *fashionable*.

Sebagai komunitas yang mewadahi muslimah Surabaya dalam hal belajar mengenai kewajiban dalam Islam untuk seorang wanita, Komunitas Hijabee Surabaya mampu memainkan peran penting dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap penggunaan busana muslim dan jilbab ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang oleh mereka selalu ditujukan untuk menyadarkan pentingnya berbusana muslim dan berhijab. Penggunaan busana muslim dan hijab tidak hanya dilakukan karena semata-mata diwajibkan oleh agama, tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial tren fesyen yang menunjukkan modernitas seseorang.

Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tren fesyen muslim selama rentang tahun 2011-2013 telah diselenggarakan oleh Komunitas Hijabee. Misalnya, aktif dalam menyelenggarakan talkshow yang mengundang langsung tokoh-tokoh dunia fesyen muslim yang dikenal oleh masyarakat luas, workshop, *fashion show*, *hijab styling*, dan kegiatan fesyen muslim lainnya. Komunitas Hijabee merancang kegiatan-kegiatan tersebut untuk mewujudkan tujuan mereka sebagai forum yang mewadahi muslimah Surabaya dalam belajar menggunakan busana muslim dan jilbab yang tetap modis dan *fashionable*.

1. Kegiatan Komunitas Hijabee Dalam Mengenalkan Busana Muslim

Semenjak Komunitas Hijabee mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan diri berupa talkshow, workshop, dan bazar khusus fesyen muslim yang cakupan pesertanya cukup besar dengan beragam rangkaian acara pendukung fesyen muslim lainnya, mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan identitas dan pola berbusana masyarakat muslim Surabaya. Mereka menjadi semakin percaya diri untuk menunjukkan identitasnya sebagai muslim dengan kreasi jilbab dan busana muslimnya. Beberapa kegiatan talkshow, workshop, maupun bazar yang telah dilakukan oleh Komunitas Hijabee untuk mengupayakan pengenalan busana muslim dan jilbab yang tetap menunjukkan modernitas berbusana sebagai berikut:

a. Hijabee Sparkling Sunday

Hijabee Sparkling Sunday merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan dan membagikan cara agar bisa sukses di dunia industri fesyen Islam.²⁶ Acara yang menyajikan Talkshow dengan tema "How to Survive in the Islamic Fashion Industries" ini menjadi kegiatan yang mampu menarik perhatian perempuan muslim Surabaya untuk mengikutinya. Tidak hanya menyajikan talkshow, acara ini juga menyajikan kegiatan seru lainnya, seperti *Inner Beauty Class*, *Make Up Demo*, *Hijab Demo* dan *fashion tips*, *Bazar*, *Fashion Show*, *Performa Musik*, *Doorprize* dan *games*, serta *Charity*.

²⁴ Hijabee Surabaya. 2011. "[Review] Hijabee Hijab Class: Paris I'm In Love". Diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/12/review-hijabee-hijab-class-paris-im-in.html>, pada 17 Mei 2024, 22.45.

²⁵ Habsari, Sinung U. H. "Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer". *Jurnal PPKM II*. 18 April 2015. hal: 127.

²⁶ Hijabee Surabaya. "Hijabee Sparkling Sunday". Diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/11/teaser-hijabee-sparkling-sunday.html> pada 17 Mei 2024, 20.19.

Selain itu, pengisi acara atau narasumber yang dihadirkan juga tidak kalah istimewa, yaitu Dian Pelangi yang merupakan desainer muda Indonesia dan brand ambassador wardah pada saat itu, Lulu El Hasbu yang merupakan model dan owner Aluyya, serta Lya Firdausy yang merupakan seorang model dan *Runner Up Muslimah Beauty 2011*.²⁷

Talkshow yang dibawakan oleh Dian Pelangi dan Lulu El Hasbu menjadi sesi yang paling ditunggu oleh peserta. Pada talkshow ini, Dian dan Lulu sama-sama menyampaikan pengalaman mereka usaha yang digelutinya masing-masing, yakni bisnis busana muslim oleh Dian dan modelling oleh Lulu. Mereka menyampaikan bagaimana jatuh bangunnya membangun brand busana muslim sendiri dan mempertahankan karir di industri model sebagai model muslimah. Cerita pengalaman oleh kedua narasumber tersebut mampu membangkitkan motivasi peserta untuk tetap berkarya sesuai bakat yang dimiliki mereka dengan jilbab dan busana muslim yang menyertainya. Karena dari kedua narasumber hebat tersebut membuktikan bahwa jilbab dan busana muslim tidak menghalangi perempuan muslim untuk tetap berkarya diberbagai bidang yang digelutinya.



Gambar 10. Talkshow Dian Pelangi dan Lulu El Hasbu di Sparkling Sunday

Sumber: Facebook Hijabee Surabaya tanggal 14 Desember 2011

b. Hijabee's Fashion Styling Rally

Hijabee's Fashion Styling Rally merupakan kegiatan lomba fesyen yang tujuannya untuk menguji kemampuan anggota hijabee dalam memadukan busana muslim yang disediakan oleh *tenant*, aksesoris, gaya jilbab, dan make up yang sesuai dengan pilihan busana muslim dan gaya jilbab yang digunakan. Kegiatan yang dilaksanakan di Mustafa Center II Royal Plaza pada Jumat, 23 Maret 2012 pukul 11.00 – 12.00 WIB ini diikuti oleh 40 tim peserta yang setiap timnya terdiri dari 3 orang yang bertindak sebagai model, *stylish*, dan *make up person*.²⁸ Saat pelaksanaan, peserta akan diberikan waktu

selama satu jam untuk mencari busana muslim, jilbab, dan aksesoris di *tenant* yang sudah disediakan. Lalu *stylish* dan *make up person* mulai memadukan baju, mengkreasi gaya jilbab, serta menggunakan *make up* kepada model sesuai dengan kreasi busana muslim dan gaya jilbab yang disepakatinya. Setelah proses kreasi busana muslim dan jilbab dikenakan model, kemudian memeragakan hasilnya di atas *catwalk*.

c. Gerakan Menutup Aurat

Gerakan menutup aurat merupakan kegiatan internasional yang diprakarsai oleh Herry Nurdi dan *Teachers Working Group* (TWG) yang prihatin akan tingkah laku muda mudi ketika merayakan *Valentine's day*. Banyaknya pemuda pemudi yang memilih melakukan kegiatan menyimpang sosial dari norma sosial dan keagamaan membuat mereka menggelar aksi sosial yang bertepatan dengan perayaan *Valentine's day*, yakni 14 Februari 2012.²⁹ Aksi tersebut dilakukan dengan cara turun ke jalan dengan membawa spanduk bertuliskan kalimat ajakan untuk berbusana muslim dan berjilbab sesuai syariat Islam dan ajakan meninggalkan kebiasaan kegiatan penyimpangan saat perayaan *Valentine's day*.

Berbeda dengan komunitas maupun yayasan muslim lainnya yang melakukan aksi dengan turun langsung ke jalan sambil membagikan jilbab, aksi yang dilakukan Komunitas Hijabee tergolong unik dan beda dari yang lain. Komunitas Hijabee melaksanakan kegiatan tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan yang disukai dan sedang digandrungi perempuan muslim, seperti hijab demo dan *fashion show*. Alasan dari dipilihnya kegiatan tersebut agar bisa menarik minat dan perhatian perempuan muslim Surabaya.

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Menutup Aurat yang dilaksanakan pada 14 Februari 2012 pukul 15.00 di Mustafa Center Royal Plaza dimulai ketika MC mulai membuka acaranya. Kemudian dilanjutkan dengan pendeklarasian akan Gerakan Menutup Aurat yang dipandu oleh Ratih Tri Setyaningsih selaku perwakilan dari divisi marketing dan komunikasi Komunitas Hijabee. Sekitar 250-an perempuan muslim Surabaya yang hadir pada kegiatan Gerakan Menutup Aurat³⁰ turut berdiri untuk mendeklarasikan diri ketika deklarasi yang dipandu oleh Ratih dibacakan. Deklarasi tersebut berisi tentang bangga memakai jilbab³¹ sebagai muslim yang

²⁷ Hijabee Surabaya. *Ibid*.

²⁸ Hijabee Surabaya. "Event: Hijabee's Fashion Styling Rally at Royal Plaza". Diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/03/event-hijabees-fashion-styling-rally-at.html>, pada 17 Mei 2024, pukul 21.27 WIB.

²⁹ Zadani, Arifudin Zul. 2012. "Stop Valentine's Day! Dukung Hari Gerakan Menutup Aurat 14 Februari". Diakses dari <https://beta.kafila.sch.id/posts/stop-valentines-day-dukung-hari-gerakan-menutup-aurat-14-februari>, pada 21 Mei 2024, 12.20.

³⁰ Jawa Pos. "Tunjukkan Identitas Lewat Jilbab". Rabu, 15 Februari 2012, hal: 40.

³¹ Hijabee Surabaya. 2012. "[Event Review] Gerakan Menutup Aurat 14 Februari 2012". Diakses dari

taat akan syariat Islam salah satunya dalam hal menutup aurat.



Gambar 22. Pembukaan dan Deklarasi Gerakan Menutup Aurat

Sumber: Blogspot Hijabee Surabaya tanggal 27 Februari 2012

Acara dilanjutkan dengan hijab demo oleh anggota Komunitas Hijabee. Hijab demo dilakukan untuk memotivasi peserta, baik yang sudah berjilbab maupun tidak, agar semakin bersemangat dalam berjilbab. Hijab demo memperagakan 5 gaya jilbab kreasi³² yang trendi dan bisa digunakan saat bekerja, nongkrong, jalan-jalan, maupun saat sedang ingin menghadiri acara penting. Sesi selanjutnya yaitu sesi hiburan dan seru-seruan bersama kru SBO TV. Pada sesi ini, salah satu kru SBO TV yang diwakili oleh Chiko membawakan hiburan berupa “Hypnophobia”. “Hypnophobia” merupakan hipnotis yang digunakan untuk membuat seseorang mampu untuk mencapai batas dari kepercayaan dirinya. Dengan kepercayaan diri yang diperoleh mendorong seseorang tersebut untuk menjadi apapun yang diinginkan.

Kegiatan Gerakan Menutup Aurat tersebut diakhiri dengan *fashion show* oleh model dari komite dan anggota Komunitas Hijabee. *Fashion show* tersebut menampilkan model yang telah menggunakan busana muslim dan jilbab kreasi yang bisa ditiru oleh perempuan muslim Surabaya. Penampilan model tersebut didasarkan pada fesyen muslim yang sedang trendi dan diikuti oleh banyak perempuan muslim. Dengan adanya penampilan *fashion show* oleh model Komunitas Hijabee diharapkan dapat menjadi referensi perempuan muslim Surabaya yang baru belajar dalam menggunakan busana muslim dan jilbab. Dengan begitu, mereka tetap bisa *fashionable* dengan busana muslim dan jilbab yang mereka kreasikan.

d. Hijabee’s Locomarket

Hijabee’s Locomarket merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung usaha anggota Komunitas Hijabee yang mempunyai usaha di bidang fesyen. Locomarket berasal dari kata “loco” yang berarti bergerak dan “market” yang memiliki arti pasar. Jadi locomarket bisa

diartikan sebagai pasar dengan konsep selalu berpindah-pindah tempat setiap pelaksanaannya.³³ Untuk itu, acara ini dijadikan kesempatan oleh anggota Komunitas Hijabee untuk mengenalkan dan mengembangkan usahanya di bidang busana muslim, jilbab, dan aksesoris.

Selain menjadi wadah untuk pengembangan usaha fesyen muslim anggota Komunitas Hijabee, acara ini juga menjadi wadah bagi perempuan muslim Surabaya untuk belajar menggunakan busana muslim dan jilbab kreasi. Hal itu karena sepanjang acara berlangsung yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut, perempuan muslim Surabaya yang hadir di acara ini tidak hanya disuguhkan stan bazar fesyen muslim, tetapi mereka juga akan disuguhkan kegiatan talkshow, hijab *class*, dan *fashion show* yang dapat dijadikan kesempatan untuk belajar lebih mendalam mengenai fesyen muslim.

Kegiatan Hijabee’s Locomarket yang telah berhasil dilaksanakan oleh Komunitas Hijabee terjadi dalam dua kali pelaksanaan yang berlangsung pada 16-17 Juni 2012 sebagai Hijabee’s Locomarket ke-1 dan 3-4 Mei 2013 sebagai Hijabee’s Locomarket ke-2. Pada Hijabee’s Locomarket ke-1 yang dilaksanakan pada 16-17 Juni 2012 bertempat di kafe sekaligus distro NOIN Brand yang terletak di Jalan Bawean nomor 37, Surabaya. Sedangkan Hijabee’s Locomarket ke-2 dilaksanakan pada 2-3 Mei 2013 dan berlangsung di Balai Pemuda Surabaya. Pada Hijabee’s Locomarket I diikuti oleh 40 stan yang disewa oleh anggota Komunitas Hijabee dan masyarakat Surabaya yang memiliki usaha di bidang fesyen muslim, sedangkan pada Hijabee’s Locomarket II berhasil tersewa 60 stan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.



Gambar 27. Suasana salah satu stan yang mendadani pengunjung menggunakan jilbab kreasi

Sumber: Facebook Hijabee Surabaya tanggal 11 Desember 2012

Sebagaimana komitmen Komunitas Hijabee yang setiap mengadakan acara selalu mengusahakan adanya ilmu baru, baik ilmu agama maupun ilmu yang berhubungan dengan

<https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/02/event-review-gerakan-menutup-aurat-14.html>, pada 22 Mei 2024, pukul 12:50 WIB.

³² Hijabee Surabaya. *Ibid.*

³³ Wawancara dengan Dian Prima Dewi pada 26 April 2024, di platform WhatsApp.

dunia, hal itu berlaku juga saat menyelenggarakan Hijabee's Locomarket ini. Pengunjung yang belum menggunakan jilbab dan busana muslim tapi penasaran untuk menggunakannya dapat menyampaikan pada penjaga stan untuk didandani menggunakan jilbab kreasi. Hal itu dilakukan agar pengunjung lain yang belum menggunakan jilbab tertarik untuk mencobanya juga dan bisa menjadi motivasi mereka ketika memulai belajar menggunakan jilbab dan busana muslim. Oleh karena itu, selain bisa melihat-lihat dan belanja produk fesyen muslim, pengunjung juga bisa sambil belajar langsung cara memadu padankan penggunaan busana muslim dan jilbab kreasi yang trendi dan *fashionable*.

2. Komunitas Hijabee Sebagai Icon Hijab Fashionable di Surabaya

Komunitas Hijabee menjadi *icon hijab fashionable* di Surabaya yang penggunaan busana muslim dan jilbabnya banyak diikuti oleh perempuan muslim Surabaya. Gaya hidup yang mereka perlihatkan dengan penggunaan fesyen muslim yang tetap bisa menjadi wanita produktif ketika bekerja maupun melakukan aktivitas di luar ruangan membuka pemahaman perempuan muslim Surabaya yang masih menganggap busana muslim dan jilbab penghalang aktivitas. Dengan contoh langsung yang dilakukan oleh anggota Komunitas Hijabee memotivasi perempuan muslim Surabaya untuk belajar menggunakan busana muslim dan jilbab seperti yang dilakukan oleh anggota Komunitas Hijabee.

Sering diselenggarakannya kegiatan pengajian dan pengembangan diri yang diikuti dengan tutorial jilbab kreasi oleh Komunitas Hijabee Surabaya berdampak pada semakin mahirnya perempuan muslim Surabaya dalam mengkreasikan penggunaan jilbabnya. Sejak jilbab kreasi yang dikenalkan oleh Komunitas Hijabee Surabaya meluas di kalangan masyarakat, menjadikan perempuan muslim Surabaya lebih percaya diri dan tidak takut lagi untuk menggunakan jilbab. Hal itu membuktikan bahwa identitas jilbab kreasi melekat pada diri mereka.

Semenjak Komunitas Hijabee Surabaya berdiri dan dikenal oleh masyarakat luas, banyak perempuan muslim Surabaya yang bergabung dengan komunitas ini untuk belajar dan meningkatkan *value* diri bersama muslimah lainnya. Banyaknya kegiatan seru dan unik berkaitan dengan tren fesyen muslim, seperti kegiatan-kegiatan di atas menjadi faktor dikenal luasnya Komunitas Hijabee di berbagai kalangan. Hal itu menjadikan Komunitas Hijabee sebagai *icon hijab fashionable* di Surabaya.³⁴

Penyematan *icon hijab fashionable* pada Komunitas Hijabee tidak lepas dari konsistennya dalam mengadakan kegiatan *hijab style*, hijab demo,

hijab kreasi, dan kegiatan fesyen muslim lainnya. Dengan berbagai kegiatan tersebut, menjadi dasar bagi masyarakat muslim Surabaya untuk menyematkan jilbab kreasi sebagai identitas diri mereka. Jilbab kreasi yang dijadikan identitas oleh perempuan muslim Surabaya menjadi penanda bahwa mereka seorang muslimah yang peduli akan keindahan dan dengan jilbab kreasi yang mereka gunakan membuktikan pada masyarakat luas bahwa perempuan berjilbab tetap bisa memperhatikan estetika dari penampilan yang di *mix and match* antara busana muslim dan kreasi jilba olehnya.³⁵ Dengan demikian, keindahan penampilan mereka dapat memberikan nilai estetika yang menjadi ciri dari identitas sosialnya.

PENUTUP Kesimpulan

Komunitas Hijabee berdiri tahun 2011 atas dorongan masyarakat muslim Surabaya yang mendesak untuk menjadi bagian dari komunitas hijabers Jakarta. Beberapa perempuan muslim yang ingin belajar tentang agama dan berkumpul dengan sesama perempuan muslimnya mendesak untuk segera didirikan komunitas hijabers cabang Surabaya. Desakan tersebut disambut oleh Dian Prima Dewi yang merupakan seorang *influencer* muda pada saat itu. Selain karena adanya desakan tersebut, Dian Prima yang melihat maraknya pemudi Surabaya memilih menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat semakin yakin untuk mendirikan komunitas muslim. Untuk itu, Dian dengan beberapa teman muslimahnya yang sama-sama mengikuti perkembangan fesyen muslim memutuskan untuk mendirikan Komunitas Hijabee di bulan Juni tahun 2011.

Pendirian Komunitas Hijabee ditujukan kepada perempuan muslim Surabaya yang berumur sekitar 15-30 tahun. Hal itu diikuti dengan penyelenggaraan kegiatan yang bertema fesyen muslim agar pemudi muslim Surabaya tertarik untuk menggunakan busana muslim dengan tetap mengikuti perkembangan fesyen pada masa itu. Didirikannya Komunitas Hijabee menjadi awal baru bagi perempuan muslim yang ada di Surabaya.

Komunitas Hijabee memiliki dua macam kegiatan, yaitu kegiatan bulanan yang berupa pengajian di setiap bulannya serta kegiatan pengembangan diri yang tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anggota Komunitas Hijabee, mengenalkan busana muslim dan jilbab, serta membantu muslim Surabaya yang ingin memulai belajar menggunakan busana muslim dan jilbab. Kegiatan pengembangan diri Komunitas Hijabee dituangkan dalam bentuk talkshow, workshop, bazar, *fashion show*, hijab demo, *hijab styling & make up competition*, serta *hijab class* yang keseluruhan tujuannya untuk membantu perempuan muslim Surabaya belajar mengenai fesyen muslim yang tetap modis *fashionable*.

Sebagaimana alasan awal didirikannya Komunitas Hijabee sebagai forum untuk perempuan muslim Surabaya

³⁴ Rakhmawati, Hilda Nainni. "Konstruksi Diri Komunitas 'Hijabee' Surabaya terhadap Hijab". 2014. Vol. 2, No. 3, hal: 3.

³⁵ Rofhani. "Kesalehan Beragama Komunitas Hijabers di Surabaya: Dari Etis-Normatif ke Estetik-Populis". *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Desember 2016. Vol. 6, No. 2, hal: 496-499.

yang ingin belajar menggunakan busana muslim dan jilbab dengan tetap menunjukkan modernitas saat menggunakannya. Maka konsep yang dirancang oleh Komunitas Hijabee dalam seluruh pelaksanaan kegiatannya selalu didasarkan pada perkembangan fesyen muslim saat itu. Hal itu merupakan salah satu upaya dari Komunitas Hijabee untuk mengenalkan busana muslim dan jilbab kepada masyarakat Surabaya.

Beberapa acara yang dilakukan oleh Komunitas Hijabee untuk mengenalkan busana muslim dan jilbab kepada perempuan muslim Surabaya terdiri dari:

1. Hijabee Sparkling Sunday
2. Hijabee's Fashion Styling Rally
3. Gerakan Menutup Aurat
4. Hijabee's Locomarket I & II

Selain itu, masih banyak kegiatan lainnya yang telah diselenggarakan oleh Komunitas Hijabee untuk mengenalkan pentingnya penggunaan busana muslim di Surabaya. Selama rentang tahun 2011-2013, terdapat 9-11 kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Hijabee di setiap tahunnya. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki konsep dan bentuk seperti kegiatan di atas namun dengan tema yang berbeda. Namun, meskipun memiliki tema yang beda, setiap penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabee tetap didasarkan pada tujuan mereka untuk mengenalkan busana muslim dan jilbab.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Komunitas Hijabee menjadi komunitas yang menjadi *icon hijab fashionable* di Surabaya. Hal itu juga memberi pengaruh pada masyarakat Surabaya dalam memilih pemaduan busana muslim dan jilbab kreasi. Oleh karena itu, di rentang tahun 2011-2013, masyarakat muslim Surabaya mulai percaya diri untuk menutup aurat dengan penggunaan busana muslim dan jilbab kreasi yang banyak dikenakan oleh anggota Komunitas Hijabee.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabee mampu menarik perhatian masyarakat untuk belajar menggunakan busana muslim dan jilbab. Banyak masyarakat muslim Surabaya yang terbantu dalam belajar menggunakan busana muslim dan jilbab kreasi yang modis dan fashionable melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabee. Untuk itu, komunitas-komunitas muslim yang ada di masa sekarang bisa mencontoh kegiatan unik dan seru semacam kegiatan tersebut untuk melakukan pengembangan diri bagi muslimah Surabaya saat ini dengan merancang ulang tema dan konsep kegiatan yang sesuai dengan perkembangan tren muslim saat ini.

Penggunaan media sosial untuk meng-update informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Hijabee harus selalu update di setiap pelaksanaannya terutama informasi di Facebook dan Blogspotnya. Hal itu agar memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabee. Adanya beberapa kegiatan yang tidak diinformasikan melalui media sosial komunitas, membuat

masyarakat kesusahan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Hijabee.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengenalkan busana muslim di Surabaya yang penulis bahas hanya berfokus pada Komunitas Hijabee yang saat itu dikenal luas oleh masyarakat Surabaya. Hal itu tidak memungkiri kemungkinan adanya aksi serupa oleh komunitas maupun organisasi muslim lain yang mengusung tema dan konsep berbeda. Oleh karena itu, berbagai kemungkinan mengenai aktivitas yang berkaitan dengan penyuaran terhadap pentingnya berbusana muslim selalu mengalami perkembangan mengikuti arah perkembangan zaman sesuai konsep dari komunitas tersebut. Dengan demikian, penelitian mengenai topik ini dapat berlanjut dengan menggali lebih mendalam mengenai aksi serupa yang kemungkinan terjadi secara berlanjut di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wawancara

- Chika K Rachma Selaku Pengurus Komunitas Hijabee Surabaya
 Chintya Safira Selaku Pengurus dan Wakil Ketua Tahun Kedua Komunitas Hijabee
 Delicia Rosanna Selaku Pengurus Komunitas Hijabee Surabaya
 Dian Prima Dewi Selaku Ketua Tahun Pertama Komunitas Hijabee Surabaya
 Lala Bhisatya Selaku Pengurus Komunitas Hijabee Surabaya
 Siti Pahriyah Selaku Wakil Ketua Tahun Pertama Komunitas Hijabee Surabaya

B. Surat Kabar

- Majalah Gema, *Indonesia Siap Jadi Kiblat Fesyen Muslim Dunia*, April-Juni 2019.
 Jawa Pos, *Rayakan Valentine Romantis di Royal Plaza*, 14 Februari 2012.
 Jawa Pos, *Tunjukkan Identitas Lewat Jilbab*, 15 Februari 2012.
 Jawa Pos, *Demam Event Hijab*, 04 Mei 2013.
 Jawa Pos, *Shine on Ramadhan*, 28 Juli 2013.
 Jawa Pos, *Pilihan Busana untuk Keceriaan Idul Fitri: Kaftan Sempel Tapi Glam*, 30 Juli 2013.
 Jawa Pos, *Jilbab Bukan Penghalang Aktivitas*, 12 Oktober 2014.

C. Buku

- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
 Ernawati., Izwerni., & Nelmira, Weni. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
 Fauzi, Agus Machfud. 2017. *Sosiologi Agama*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
 Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
 Pramono., & Fajar, Muhammad. 2017. *Sosiologi Agama Dalam Konteks Indonesia*. Ponorogo: Unida Gontor Press.
 Shihab, M. Quraish. 2010. *Jilbab Pakaian Wanita*

Muslimah. Jakarta, Lentera Hati.

Sjamsuddin, Helius., Nursam, M. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

D. Skripsi

Anang, Muhammad Eko. 2019. "Fenomena Hijrah Milenial (Studi tentang Komunitas Hijrah di Surabaya)". Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Farhan, M. A. 2023. "Bandung Fashion Hub". Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Fauziah, Syahrani. 2008. "Peranan Ratih Sanggarwati Dalam Mensosialisasikan Busana Muslimah". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Munawaroh, Esti Mira Mei. 2019. "Konstruksi Identitas Muslimah Anggota *Hijabers Community Banten*". Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Nurshika, Envoy Starigo. 2014. "Gaya Hidup Komunitas Hijabers Surabaya Sebagai Icon Fashion Muslim". Malang: Universitas Brijwijaya.

Prastini, A. P. 2018. "PEMAKNAAN KOMUNITAS HIJAB QUEEN TERHADAP PESAN FASHION HIJAB PADA PROGRAM DUA HIJAB TRANS 7". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Puspa, Atria Surya. 2006. "Gaya Hidup Busana Muslim Wanita di Surabaya". Surabaya: Universitas Surabaya.

Rahma, Duanda. 2022. "Perkembangan Trend Busana Muslim di Surakarta Tahun 1991-2020 dalam Kajian Budaya Populer Melalui Media Massa". Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Ratnawati, Nira Ayu. 2019. "Kesadaran Berbusana Muslim Remaja Desa Sukorejo Kebonsari Madiun". Jawa Timur: IAIN Ponorogo.

Utami, Laela Puji. 2021. "Perkembangan Busana Muslimah di Kota Surakarta Pada Tahun 1991-2018". Jawa Tengah: IAIN Salatiga.

Umma, Wardhatul. 2016. "Mode Pakaian Wanita di Surabaya Tahun 1970-1990". Surabaya: Universitas Airlangga.

Yulia, Lilis Meilia. 2020. "Resolusi Hijrah Komunitas Kahf Surabaya; Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant". Surabaya: UIN Sunan Ampel.

E. Jurnal Ilmiah

Adibah, Ida Azara. 2017. "Pendekatan sosiologis dalam studi Islam". *Jurnal Inspirasi*. Vol.1, No.1.

Agustina, Hiqma Nur. 2015. "Hijabers: Fashion Trend for Moslem Women in Indonesia". *international Conference on Trends in Social Science and Humanities*. 19-20 Agustus.

Arafah, S. 2019. "Jilbab: Identitas Perempuan Muslimah Dan Tren Busana". *Mimikri*, Vol. 5 No. 1, hal: 31-38.

Damayanti, S. I. 2014. "Perkembangan Desain Busana Muslim dalam Tinjauan Sosiologis". *Corak: Jurnal Seni Kriya*, Vol. 3 No. 1.

Fauzi, A. 2016. "Pakaian wanita Muslimah dalam perspektif hukum Islam". *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1, hal: 41-58.

Firdiyah, R., & Primasari, W. 2019. "Kampanye Sosial Gerakan Menutup Aurat di Bekasi". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 16 No. 1, hal: 89-101.

Habsari, S. U. H. 2015. "Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer". *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol. 2 No. 2, hal: 126-134.

Haris, Andi., Rahman, Asyraf bin Hj. AB., & Ahmad, Wan Ibrahim Wan. 2019. "Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial". *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*. Vol. 1, No.1.

Ramdani, R., & Kurniawan, R. R. 2022. "Hari Valentine Dalam Perspektif Islam". 22 Mei. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m2tkn>

Riduwan, Faizol. 2013. "Makna Jilbab Bagi Komunitas *Hijabers* Surabaya". *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 3, No. 1.

Rofhani. 2016. "Kesalahan Beragama Komunitas Hijaber di Surabaya: Dari Etis-Normatif ke Estetik-Populis". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 2.

Rofhani. 2017. "Ekspresi dan Representasi Budaya Muslim Perempuan Kelas Menengah di Surabaya". *Jurnal ISLAMICA*. Vol.11, No. 2.

Rohmawati, Hanung Sito. 2020. "Busana Muslimah dan Dinamikanya di Indonesia". *Jurnal Aqlam*. Vol. 5 No. 1.

Warto. 2011. "Tantangan Penulisan Sejarah Lokal". *JURNAL SEJARAH DAN BUDAYA*. Tahun Kesebelas, Nomor 1.

F. Internet

Agus Supriyadi. "Wisata Religi di Surabaya, Kedamaian di Tengah Keramaian Kota". 03 Agustus 2023, diakses dari <https://memorandum.disway.id/read/72228/wisata-religi-di-surabaya-kedamaian-di-tengah-keramaian-kota>, pada tanggal 02 Februari 2024.

Hijabee Surabaya. "Event Review: Pengajian Perdana Hijabee Surabaya". 18 Juli 2011, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/07/event-review-pengajian-perdana-hijabee.html>, pada tanggal 15 Mei 2024.

Hijabee Surabaya. "Financial Planning: Antara Emas dan Kertas". 17 Februari 2012, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/02/financial-planning-antara-emas-dan.html>, pada tanggal 17 Mei 2024.

Hijabee Surabaya. "Hijabee's Member Card". 11 Juni 2012, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/06/hijabees-member-card.html>, pada tanggal 15 Mei 2024.

Hijabee Surabaya. "Hijabee's Locomarket | The First". 08 Juni 2012, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/06/hijabees-nomaden-market-first.html>, pada tanggal 23 Mei 2024.

Hijabee Surabaya. "Hijabee's Talent Search". 21 Oktober 2011, diakses dari

- <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/10/hijabees-talent-search.html>, pada tanggal 17 Mei 2024.
- Hijabee Surabaya. "Pengajian Perdana Hijabee Surabaya". 07 Juli 2011, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/07/pengajian-perdana-hijabee-surabaya.html>, pada tanggal 15 Mei 2024.
- Hijabee Surabaya. "Wanna be Member of Hijabee". 20 Oktober 2011, diakses dari https://hijabeesurabaya.blogspot.com/p/wanna-be-member-of-hijabee.html?fbclid=IwZXh0bgNhZW0CMTEAA_R0k8ZlRs4_5CFxuxWvRIKLCel47dPq_88fiK2rW_30BcDghQU5eMO08afU_aem_GZkitLkWIipXEQiSk8pGA, pada tanggal 15 Mei 2024.
- Hijabee Surabaya. "[Review] Hijabee's Sparkling Sunday". 07 Desember 2011, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/12/review-hijabee-sparkling-sunday.html>, pada tanggal 17 Mei 2024.
- Hijabee Surabaya. "[Review] Hijabee Hijab Class: Paris I'm in Love". 06 Desember 2011, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2011/12/review-hijabee-hijab-class-paris-im-in.html>, pada tanggal 17 Mei 2024.
- Hijabee Surabaya. "[Review] Hijabee Styling Rally". 21 Mei 2012, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/05/review-hijabee-styling-rally-on-action.html>, pada tanggal 17 Mei 2024.
- Hijabee Surabaya. "[Review] Gerakan Menutup Aurat". 27 Februari 2012, diakses dari <https://hijabeesurabaya.blogspot.com/2012/02/event-review-gerakan-menutup-aurat-14.html>, pada tanggal 22 Mei 2024.
- Zadani, Arifudin Zul. "Stop Valentine's Day! Dukung Hari Gerakan Menutup Aurat 14 Februari". 03 Februari 2012, diakses dari <https://beta.kafila.sch.id/posts/stop-valentines-day-dukung-hari-gerakan-menutup-aurat-14-februari>, pada tanggal 21 Mei 2024.

